

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU MENYUSUI
DALAM PEMBERIAN THERAPY KOMPLEMENTER BREAST SPA DAN PIJAT
OKSITOSIN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULOLOR JOMBANG**

Henny Sulistyawati¹⁾, Herlina²⁾

¹Fakultas Vokasi ITS Kes Insan Cendekia Medika, ²Prodi DIII Kebidanan STIKes Dian Husada

Korespondensi: Henny Sulistyawati, henny.gadang@gmail.com

Abstrak

Menyusui merupakan proses yang alamiah yang tidak mudah di lakukan. Cakupan ASI eksklusif tidak lepas dari masalah yang terjadi dalam proses menyusui diantaranya adanya kepercayaan yang salah bahwa ASI keluar sedikit atau ASI kurang mencukupi kebutuhan bayi. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh ibu, kondisi psikologis atau emosi ibu, bentuk payudara yang tidak normal sehingga tidak dapat berperan dalam proses menyusui, isapan bayi (reflex isap/kekuatan mengisap, lama mengisap, dan keseringan mengisap) juga dapat mempengaruhi produksi ASI. Berbagai penelitian yang telah dilakukan di Indonesia untuk memperlancar produksi ASI diantaranya adalah metode Pijat Oksitosin, Teknik Marmet, Kompres Hangat, *Massage Rolling* (punggung), *Massage Endorphin*, *Breast Care*, tetapi karena keterbatasan informasi di layanan kesehatan tentang prosedur pelaksanaan maka metode-metode ini hanya dikenal saja tetapi jarang diberikan oleh tenaga kesehatan sebagai *Care Giver* kepada pasien. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui dalam pemberian terapi komplementer *Massage Endorphin* dan pijat laktasi. Desain penelitian ini adalah *pra- Experimental One-Group Pretest Design* dengan responden ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Pulolor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sebanyak 30 peserta. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui tentang terapi komplementer sesudah diberikan penyuluhan dan demonstrasi dengan metode demonstrasi dan booklet. Pemberian demonstrasi memberikan efek positif terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui tentang *Breast Care* dan pijat oksitosin. Terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan setelah diberi demonstrasi.

Kata kunci: *Therapy Komplementer; Breast Care; Pijat Oksitosin*

Abstract

Breastfeeding is a natural process that is not easy to do. Coverage of exclusive breastfeeding cannot be separated from problems that occur in the breastfeeding process, including the false belief that little milk comes out or that breast milk is not sufficient for the baby's needs. This situation is caused by several factors, including the food and drink consumed by the mother, the mother's psychological or emotional condition, abnormal breast shape so that they cannot play a role in the breastfeeding process, the baby's sucking (sucking reflex/sucking strength, sucking time, and sucking frequency).) can also affect breast milk production. Various studies have been carried out in Indonesia to facilitate breast milk production including the Oxytocin Massage method, Marmet Technique, Warm Compress, Rolling Massage (back), Endorphin massage, Breast Care, but due to limited information in health services about procedures implementation, these methods are only known but are rarely provided by health workers as care givers to patients. This community service aims to analyze the level of knowledge and skills of breastfeeding mothers in providing complementary endorphin massage and lactation massage therapy. The design of this research was a pre-experimental one-group pretest design with 30 breastfeeding mother respondents in the Pulolor Community Health Center Working Area, Jombang District, Jombang Regency. This community service shows that there is an increase in the knowledge and skills of breastfeeding mothers regarding complementary therapies after being given counseling and demonstrations using demonstration methods and booklets. Providing demonstrations has a positive effect on the knowledge and skills of breastfeeding mothers about Breast Care and oxytocin massage. There was a significant increase in knowledge and skills after being given a demonstration.

Keywords: *Complementary Therapy; Breast Care; Oxytocin Massage*

PENDAHULUAN

WHO dan UNICEF merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberi air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun. ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak zat gizi yang diperlukan oleh anak. pengenalan dini makanan rendah energi dan gizi atau yang dipersiapkan dalam kondisi tidak higienis dapat menyebabkan anak mengalami kurang gizi dan terinfeksi organisme asing sehingga mempunyai daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit diantara anak-anak¹⁾.

ASI eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak lahir sampai berusia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya²⁾. Rendahnya capaian ASI eksklusif dapat disebabkan ibu *postpartum* yang mengalami tidak keluarnya ASI. Pengeluaran ASI saat ibu *postpartum* dapat dipengaruhi oleh faktor psikolog³⁾. Gangguan psikologi pada ibu akan menghambat *let down reflect*, dikarenakan terjadinya peningkatan kortisol membuat terhambatnya transportasi hormon oksitosin dalam sekresinya sehingga pengeluaran ASI terhambat⁴⁾.

Selama proses menyusui, kadangkala seorang ibu akan banyak mengalami hambatan. Maka sangat diperlukan dukungan dari berbagai pihak agar ibu dapat berhasil memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan sampai 2 tahun. Peran keluarga dalam pemberian ASI eksklusif dapat berupa dukungan kepada ibu dalam pemberian ASI eksklusif, prinsip bahwa ASI adalah makanan yang terbaik untuk bayi, mendukung ibu untuk memenuhi nutrisi dengan mengkonsumsi makan-makanan bergizi, memastikan ibu mendapat istirahat cukup, menciptakan suasana rumah yang tenang dan damai. Salah satu upaya dalam mengatasi hambatan selama proses menyusui maka dilakukan beberapa kegiatan yang dapat membantu mengatasi permasalahan menyusui⁵⁾. Berdasarkan pengabdian masyarakat oleh wardani 2021, Bahwa solusi pendidikan kesehatan pada kader kesehatan dan ibu dengan memberikan edukasi tentang ASI Eksklusif, pijat oksitosin, tehnik menyusui yang benar, dan nutrisi masa menyusui⁶⁾. Proses pemberian edukasi ini melibatkan kader dan ibu sebagai sosial support. Evaluasi kegiatan pendidikan kesehatan kepada kader kesehatan dan ibu terdapat pengaruh menjadi lebih baik tentang pengetahuan dan ketrampilan peserta pelatihan sebelum dan sesudah kegiatan⁷⁾.

Cakupan ASI eksklusif tidak lepas dari masalah yang terjadi dalam proses

menyusui diantaranya ada kepercayaan yang salah bahwa ASI keluar sedikit atau ASI kurang mencukupi kebutuhan bayi. Apabila masalah tersebut tidak dapat diatasi maka akan mengganggu pelaksanaan pemberian ASI. Agar mendapatkan kebutuhan ASI yang memadai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, kerja sama antara ibu dan keluarga dengan petugas kesehatan harus dilakukan. Metode baru yang diperkenalkan untuk mencegah dan mengatasi permasalahan ini diantaranya adalah pijat laktasi. Pijat laktasi adalah teknik pemijatan yang dilakukan pada daerah kepala atau leher, punggung, tulang belakang, dan payudara yang bertujuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin⁶⁾.

Let down refleks sangat dipengaruhi oleh psikologis ibu seperti memikirkan bayi, mencium, melihat bayi dan mendengarkan suara bayi. Let down refleks juga dapat dihambat oleh beberapa faktor diantaranya adalah perasaan stres seperti gelisah, perasaan kurang percaya diri takut dan cemas. Penelitian Sinaga & Sembiring, 2022, menunjukkan bahwa saat seseorang merasa bingung, depresi, cemas dan merasa nyeri terus menerus akan mengalami penurunan hormon oksitosin dalam tubuh saat merasa stres refleks let down menjadi kurang maksimal akibatnya ASI akan mengumpul pada payudara saja sehingga ASI tidak bisa kembali diproduksi dan payudara akan terasa sakit⁸⁾. Diharapkan setelah dilakukan pemijatan laktasi Ibu akan menjadi relax sehingga dapat terus memproduksi hormon prolaktin dan oksitosin yang diharapkan akan memicu kelancaran produksi ASI yang dapat dilihat dari ASI yang banyak dapat merembes keluar puting, payudara teraba penuh dan tegang sebelum menyusui, ASI masih menetes setelah menyusui, bayi paling sedikit menyusu 8-10 kali dalam 24 jam, setelah disusui bayi tidak akan memberikan reaksi mencari arah sentuhan apabila disentuh pipinya, bayi sering BAK 8 kali dalam satu hari, urin berwarna jernih, bayi BAB 3-4x dalam 24 jam dan fesesnya kekuningan, BB naik sesuai usia, kenaikan badan bayi perhari yaitu 15-20 gram, seminggu sekitar 150-200 gram dan sebulan sekitar 700-800 gram⁹⁾.

Berdasarkan latar belakang tersebut dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan. Dalam kegiatan tersebut berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui dalam melakukan terapi komplementer breast spa dan pijat oksitosin.

MASALAH, TARGET, DAN LUARAN

Masalah yang diangkat dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah rendahnya cakupan ASI Eksklusif dikarenakan pengeluaran ASI yang tidak lancar, sehingga pada pengabdian masyarakat ini masyarakat diberikan terapi komplementer breast spa dan pijak oksitosin untuk melancarkan produksi ASI, agar ibu menyusui lancar menyusui bayinya

sampai 6 bulan. Target pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut : Semua ibu yang menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Pulolor Jombang. Jenis luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan adalah memberikan terapi komplementer Breast Spa dan Pijat Oksitosin pada ibu menyusui agar busui bisa menyusui ASI Eksklusif sampai 6 bulan. Luaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu publikasi hasil kegiatan pada jurnal nasional.

METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan yaitu memberikan penyuluhan dan demonstrasi tentang *Breast Spa* dan pijat Oksitosin kepada 30 ibu menyusui yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Pulolor Jombang. Waktu bulan Oktober sampai dengan Desember 2023. Setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi maka para peserta di minta untuk mengisi kuesioner pengetahuan dan menilai keterampilan peserta dengan menggunakan ceklis keterampilan *Breast Spa* dan pijat oksitosin. Data yang disampaikan dengan distribusi frekuensi dan hasil analisis uji statistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa memberikan penyuluhan dan demonstrasi pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Pulolor Jombang di ikuti oleh 30 Ibu Menyusui.

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Breast Spa* dan Pijat Oksitosin

Pengetahuan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kurang (<60%), sedang (60%-79%), dan baik (>80%). Berikut tabel kategori pengetahuan peserta yang di ambil dari hasil kuesioner yang diberikan kepada ibu menyusui setelah diberikan materi oleh Tim pelaksana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang *Breast Spa* Sebelum Diberi Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	5	16,6
Sedang	8	26,7
Kurang baik	17	56,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat peserta dengan pengetahuan baik berjumlah 5 orang (16,6%), pengetahuan sedang sebanyak 8 orang (26,7%) dan pengetahuan kurang baik adalah berjumlah 17 orang (56,7%).

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang *Breast Spa* Sesudah Diberi Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	25	83,3
Sedang	5	16,7
Kurang baik	0	0
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat peserta dengan pengetahuan baik berjumlah 25 orang (83,3%), pengetahuan sedang sebanyak 5 orang (16,7).

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pijat Oksitosin Sebelum Diberi Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	9	30
Sedang	10	33,3
Kurang baik	11	36,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat peserta dengan pengetahuan baik berjumlah 9 orang (30%), pengetahuan sedang sebanyak 10 orang (33,3%) dan pengetahuan kurang baik adalah berjumlah 11 orang (36,7%)

Tabel 4. Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Pijat Oksitosin sesudah diberi penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	26	86,7
Sedang	3	10
Kurang baik	1	3,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat peserta dengan pengetahuan baik berjumlah 26 orang (86,7%), pengetahuan sedang sebanyak 3 orang (10). Pengetahuan kurang baik sebanyak 1 orang (3,3%).

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini dapat dibuktikan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *Breast Spa* dan pijat oksitosin sebelum diberikan penyuluhan dengan sesudah diberi penyuluhan meningkat. Sesuai dengan Putri Saudia, 2019 terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain adalah Pendidikan, informasi yang diperoleh daripada media sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan sekitar, pengalaman individu beserta usia. Pendidikan digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dengan dianggap sebagai penuntun manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan¹⁰).

Hasil penelitian Nurliza & Marsilia, 2020, pijat oksitosin dapat memberikan rangsangan pada payudara myoepithelial untuk berkontaksi, sehingga ASI dapat

dikeluarkan dengan mudah dan lancar. Pemijatan ini dapat memstimulus sistem saraf perifer, meningkatkan rangsangan dan konduksi impuls saraf, dapat melemahkan dan menghentikan rasa sakit dan dapat memperbaiki aliran darah ke jaringan dan organ tubuh. Pemijatan ini juga dapat membuat otot menjadi tidak tegang dan memberikan efek terapeutik yang dapat menimbulkan rasa nyaman dan rileksasi sehingga ibu mengeluarkan ASInya juga lancar¹¹⁾. Pengetahuan diartikan sebagai hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu yaitu indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting dalam perilaku ibu karena melalui pengetahuan akan membawa pemahaman yang mandalam pada ibu tentang manfaat massage endorphin dan pijat laktasi untuk memperlancar ASI Eksklusif. Seterusnya, pemahaman ini yang akan menjadi dasar bagi ibu untuk berperilaku memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya¹²⁾. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di Manini Baby Spa berbeda-beda. Ibu yang datang di Manini Baby Spa Kudus ingin meningkatkan produksi ASI yang dimilikinya⁹⁾. Terdapat banyak faktor yang dapat meningkatkan produksi ASI yaitu makanan yang bergizi, ketenangan jiwa dan pikiran, istirahat yang cukup, dan perawatan payudara (*Breast spa* dan Pijat oksitosin).

2. Kerampilan Ibu Menyusui tentang Breast Spa dan Pijat Oksitosin

Tabel 5. Keterampilan Ibu Menyusui Tentang *Breast Spa*

Keterampilan	Frekuensi	Persentase
Baik	17	56,7
Sedang	8	26,7
Kurang baik	5	16,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat peserta dengan keterampilan baik berjumlah 17 orang (56,7%), keterampilan sedang sebanyak 8 orang (26,7%) dan keterampilan kurang baik adalah berjumlah 5 orang (16,7%)

Tabel 6. Keterampilan Ibu Menyusui tentang Pijat Oksitosin

Keterampilan	Frekuensi	Persentase
Baik	15	50
Sedang	10	33,3
Kurang baik	5	16,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat peserta dengan keterampilan baik berjumlah 15 orang (50%), keterampilan sedang sebanyak 10 orang (33,3), keterampilan kurang baik sebanyak 5 orang (16,7%).

Pendidikan kesehatan untuk ibu menyusui bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam mengatasi masalah menyusui dengan terapy komplementer seperti massage endorphin dan pijat laktasi, juga berpengaruh terhadap sikap dan tindakan yang positif dalam pemberian ASI. Pendidikan kesehatan bagi menyusui dapat diberikan pada masa prenatal (sebelum melahirkan) dan postpartum (sesudah melahirkan)¹³⁾. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada ibu dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui demonstrasi praktek menggunakan boneka dan video, atau dengan cara melihat bagaimana menyusui yang benar pada bayi baru lahir, melalui pendampingan atau bimbingan dari peugas kesehatan dalam proses menyusui merupakan Pendidikan kesehatan lanjutan bagi ibu menyusui¹⁴⁾. Menurut penelitian Sriyati dan Sari 2015, pemijatan punggung atas merupakan suatu titik akupesur yang berdampak pada untuk memperlancar ASI. Saraf yang ada dipayudara itu berasal dari tulang belakang bagian atas diantara tulang belikat. Tulang belakang pada perempuan sering mengalami ketegangan otot. Ketegangan otot ini dapat dilakukan pemijatan dengan cara memijat punggung atas supaya dapat merilekskan bahu dan dapat menstimulasi refleks let-down dan dapat membantu proses laktasi pada ibu yang sedang mengalami gangguan produksi ASI. Pentingnya pendidikan kesehatan kepada ibu menyusui yang saling bekerjasama untuk meningkatkan ASI eksklusif sehingga dapat menentukan keberhasilan ibu menyusui, dan juga ditambah dukungan suami juga dapat menentukan keberhasilan ibu menyusui dan memberikan rasa nyaman pada ibu yang dapat mempengaruhi produksi ASI, meningkatkan semangat dan memberikan rasa nyaman saat ibu menyusui. Sehingga kesuksesan pemberian ASI eksklusif juga memerlukan banyak dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak termasuk dari kader kesehatan karena kader kesehatan orang yang sering bersosialisasi dengan masyarakat khususnya ibu hamil dan menyusui¹⁵⁾.

SIMPULAN

Setelah dilakukan evaluasi hasil dari pengabdian kepada masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa metode penyuluhan dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui tentang terapy komplementer yaitu *Breast Spa* dan pijat oksitosin di wilayah Kerja Puskesmas Pulolor Jombang. Peningkatan pada pengetahuan dan demonstrasi terkait terapy komplementer *Breast Spa* dan pijat oksitosin menunjukkan bahwa penyuluhan maupun demonstrasi yang diberikan mampu memberikan

efek peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada ibu menyusui diharapkan dapat mempengaruhi keterampilan *Beast spa* dan pijat oksitosin, serta menghasilkan perilaku yang lebih baik sehingga ibu menyusui yang nantinya mengalami masalah dalam produksi ASI diharapkan dapat mengatasi masalah kelancaran ASI secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah berkenan menjadi tempat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tak lupa terima kasih juga kami sampaikan pada lembaga yang telah memberikan dana sehingga pelaksanaan kegiatan ini bisa berjalan lancar. Kepada seluruh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini kami ucapkan terima kasih semoga kegiatan ini bisa menjadikan pelajaran bagi mahasiswa kelak setelah lulus dan menjadi.

DAFTAR PUSTAKA

1. KEMENKES RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
2. Sesarea, S., Ke, H., Albertina, M., Melly, H., & Shoufiah, R. (2015). *PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM*. III(9), 452–458
3. Magdalena, M., Auliya, D., Usraleli, U., Melly, M., & Idayanti, I. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 344. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.939>
4. Nuryanti, L. (2020). Psikologi anak. Jakarta: Indeks, 17–45.
5. Ronjani, B. B. (2021). ASUHAN KEBIDANAN TERINTEGRASI PADA IBU HAMIL, BERSALIN, DAN NIFAS DENGAN SELF HYPNOTHERAPY UNTUK MENGURANGI KECEMASAN PADA KEHAMILAN TRIMESTER III DI MASA PANDEMI DI PUSKESMAS CIPAMOKOLAN KOTA BANDUNG. Universitas Bhakti Kencana
6. Wardhani, R. K., Dinastiti, V. B., & Fauziyah, N. (2021). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 149–154. <https://www.jceh.org/index.php/JCEH/article/view/129>
7. MUFDLILAH. (2016). *Sukses ASI Eksklusif 2016*. 4–5
8. Sinaga, R., & Sembiring, N. M. . (2022). PENGARUH PIJAT WOOLWICH (RANGSANGAN PADA PAYUDARA) TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBUPOST PARTUM DI BPM IRMA SUSKILAKECAMATAN MEDAN MARELANKOTA MADYA MEDAN TAHUN 2022. *Jurnal Medika Husada*, 2, 24–31.
9. Siti Muawanah, & Desi Sariyani. (2021). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Baby Spa Pati. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 12(1), 7–15. <https://doi.org/10.52299/jks.v12i1.77>
10. Putri Saudia, B. E. (2019). Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Menyusui Dalam Pemberian Terapy Komplementer Massage Endorphin Dan Pijat Laktasi

Di Kelurahan Dasan Cermen. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo, 1(1), 47.
<https://doi.org/10.32807/jpms.v1i1.479>

11. Nurliza, & Marsilia, I. D. (2020). The Effect of Oxytocin Massage on Breast Milk Production of Postpartum Mothers. *Kesehatan Kebidanan, Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan*, IX(1), 42–49
12. Nugroho, Nurrezki, Warnaliza, W. (2019). Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas.
13. Adawiah, A. Z. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin oleh Suami Terhadap Produksi ASI Ibu Primipara Postpartum Normal di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9, 30–50.
14. Murwati, H. I. (2015). Pengaruh Lama dan Frekuensi Massage Therapy Ibu Nifas Terhadap Depresi Postpartum. *Poltekkes Solo, Ci*, 117–120. <http://jurnal.poltekkes-solo.ac.id/index.php/Int/article/viewFile/133/123>
15. Sriyati., dan Sari, Y. K. (2015). Pengaruh Pijat Punggung Terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum Di Ruang Cempaka RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 2(2), 141–149.